

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif. Sugiyono (2013:147) berpendapat bahwa “analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sejalan dengan pendapat tersebut. Selanjutnya Zulfafrial (2012:22) mengatakan “metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan di dalam memecahkan masalah penulisan dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penulisan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Kemudian Ismawati (2012:38) mengemukakan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, atau yang menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lainya di masyarakat. Dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data sengan cara memberi deskripsi. Fakta atau data merupakan sumber informasi yang menjadi basis analisis.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan metode deskriptif merupakan cara ilmiah untuk mendeskripsikan suatu objek penulisan memanfaatkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Mendeskripsikan dalam hal ini, berarti menjelaskan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian itu terjadi. Prosedur atau cara ilmiah ini tidak menggunakan cara statistik atau hitungan, melainkan memanfaatkan data

berupa tulisan, artinya data atau fakta yang diperoleh berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Pendeskripsian tersebut dapat bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengungkapkan, mendeskripsikan dan memaparkan Nilai Moral Kearifan Lokal Kemponan Pada Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang berupa kata-kata, kalimat, kutipan-kutipan atau gambaran terhadap objek yang diteliti.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2015:9) mengatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Sejalan dengan pemaparan di atas Sujarweni (2014:19) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif, dan holistic.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman makna, data yang bersifat deskriptif. Senada dengan pendapat di atas Ismawati (2012:12) menegaskan bahwa bentuk penulisan kualitatif menggunakan metode kualitatif pertama, lebih mampu mengungkap realistik ganda,

kedua, lebih mengungkap hubungan wajar antara penulis dengan responden, dan ketiga, metode kualitatif lebih sensitif dan adaptif terhadap peran berbagai pengaruh timbal balik.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas bahwa bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena disesuaikan dengan bentuk data yang berupa kata-kata atau kalimat, bukan berupa angka-angka. Penerapannya dalam penelitian ini yaitu dengan mengidentifikasi Nilai Moral Kearifan Lokal Mitos Kemponan Pada Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan pendekatan dalam menemukan objektivitas hubungan antara karya sastra dengan masyarakat. Menurut Ratna (2015:59), “ pendekatan sosiologi sastra menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi.

Sejalan dengan pendapat di atas, Faruk (2016:5) menyebutkan yang paling utama menjadi perhatian sosiologi sastra yaitu: *Pertama*, sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra itu ditulis. *Kedua*, sejauh mana sifat pribadi pengarang memengaruhi gambaran masyarakat yang ingin disimpulkan. *Ketiga*, sejauh mana genre sastra yang digunakan pengarang dapat mewakili seluruh masyarakat. Pelaksanaan pendekatan dalam penulisan sosiologi sastra hanya diambil bagian – bagian yang di sesuaikan dengan teori yang berkaitan dengan Kearifan Lokal Mitos Kemponan di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan pendapat beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang menekankan untuk menganalisis manusia di dalam suatu masyarakat.

Pendekatan sosiologi sastra menganggap karya sastra sebagai milik masyarakat.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana dilaksanakannya suatu penelitian. Menurut Sujarweni (2020:73) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan”. Bagian ini dibuat sebagai penjelasan bahwa peneliti benar-benar melakukan sebuah penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka penyusunan isi skripsi ini dilakukan di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di mana peneliti akan melakukan penelitian, tempat penelitian ini berada di Desa Punggur Kapuas, di 2 Dusun yaitu: Dusun Kasih dan Dusun Betutu Raya. Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Penulis melakukan pra observasi ke lokasi informan langsung, jarak yang ditempuh peneliti dari ibu Kota provinsi berjarak 20,00 Km Dengan waktu tempuh selama 1,50 jam. Jumlah penduduk di Desa Punggur Kapuas Menetap sebanyak 2.487 jiwa dengan perbandingan 1.242 jiwa laki-laki dan 1.245 jiwa perempuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dibuat agar mempermudah dan membantu dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian dapat terarah dan berjalan sesuai dengan target penelitian. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 7 bulan, Pada bulan Oktober 2022 Peneliti mengajukan Outline kepada dosen pembimbing akademik, Selanjutnya Pada pertengahan bulan Oktober-November Peneliti melakukan pra observasi dan konsultasi kepada dosen pembimbing, Pada bulan Desember 2022 penulis melaksanakan Seminar Proposal, Peneliti melakukan penelitian pada pertengahan bulan Desember sampai bulan Februari 2023.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh oleh suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data bisa berbentuk angka, peristiwa, kata-kata, frasa dan kalimat yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, studi pustaka, pengamatan dan bisa pula diperoleh dari data dan sumber data penelitian yang telah ditentukan. Sujarweni (2020:89) menjelaskan bahwa “Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian”. Sedangkan Menurut Afifuddin dan Saebani, (2012:117) data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Selanjutnya Mahmud (2011:146) menyatakan bahwa “Data adalah serangkaian fakta yang dibentuk atau disusun berdasarkan kerangka berfikir dan metode tertentu, yaitu kerangka berfikir ilmiah”.

Jadi data dalam penelitian ini adalah tuturan yang diungkapkan oleh informan (narasumber) yang berupa wawancara terhadap masyarakat di desa Punggur Kapuas. Data yang telah diperoleh dalam bentuk rekaman video dan suara kemudian ditranskripsikan atau disalin dalam bentuk teks.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sumber yang dijadikan sebagai bahan atau objek penelitian. Menurut Sujarweni (2020:73) mengatakan bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh”. Kemudian sejalan dengan pendapat Mahmud (2015:151) mengemukakan bahwa “Sumber data merupakan sumber data yang terkaitn dengan subjek penelitian ini dari mana diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden)”. Selanjutnya Zuldafrial (2012:75) menjelaskan bahwa “Subjek dari mana data diperoleh”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh baik berupa kata-kata, tindakan, foto,

benda, dan manusia untuk menentukan kebenaran hasil penelitian. Sumber data penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi mengenai Kearifan Lokal Mitos Kemponan Pada Masyarakat Desa Punggur Kapuas. Penulis mengambil sebanyak 3 informan dari suku berbagai suku. Informan pertama yaitu Pak Nyoman Lanus berusia 46 tahun yang tinggal di Dusun Betutu Raya. Informan kedua yaitu Pak Ahmad Yani berusia 45 tahun yang tinggal di Dusun Kasih dan informan ketiga yaitu Bu Maimunah berusia 55 tahun yang tinggal di Dusun Kasih.

Dalam penelitian kualitatif informan sangat penting, karena itu peneliti harus memilih orang yang benar-benar tepat sebagai informan agar data atau informasi yang diperoleh dapat benar-benar tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Informan yang dipilih di dalam penelitian ini ialah informan yang menguasai dan memahami suatu masalah yang akan diteliti, kemudian untuk mendapatkan hasil yang baik ialah harus memilih informan yang dapat menyampaikan informasi secara akurat dan aktual.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data adalah alat yang menggunakan cara umum untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2015:224) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memengaruhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik dengan cara tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Menurut

Sugiyono (2016:317) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Sedangkan Zuldafrial (2012:45) menjelaskan bahwa “Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data”. Komunikasi dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Arafah, dkk (2014: 4-5) Informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria informan pada penelitian ini adalah Tokoh masyarakat dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam tentang objek yang diteliti, informan memiliki ketersediaan dan waktu yang cukup, dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya, orang yang memahami objek yang diteliti.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara adalah teknik dengan cara tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dibahas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti mengamati ke lokasi penelitian dengan berinteraksi langsung dengan penutur (masyarakat) yang berjumlah 3 orang. Melalui teknik wawancara data tentang mitos kemponan di masyarakat desa punggur kapuas dapat terkumpul.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat berikut.

- 1) Buku Catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, *notebook*

yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

- 2) Alat Pererekam Suara : Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan yang diucapkan oleh informan agar data dapat di tulis Kembali secara keseluruhan untuk membuktikan bahwa penulis tidak merekayasa data-data yang diperoleh dan data tersebut benar adanya. Penggunaan Alat Pererekam Suara dalam wawancara perlu memberitahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
- 3) Camera : Menurut Sugiyono (2017:328) menyatakan bahwa camera merupakan alat untuk memotret jika penelitian melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena betul-betul melakukan pengumpulan data. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam dokumentasi adalah berupa kamera untuk mengambil gambar sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di desa Punggur Kapuas.

b. Teknik Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen seperti gambar, tulisan, atau karya-karya. Menurut Zuldafrial (2012:39) mengatakan bahwa “Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data di mana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”. Metode studi dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:329) mengatakan “studi dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan maupun kebijakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang berupa foto, gambar dan rekaman. Langkah ini peneliti mengambil foto (gambar) dan rekaman peristiwa tutur dari informan atau penutur tentang mitos kemponan pada masyarakat desa pungur kapuas. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan data yang penulis inginkan sesuai dengan masalah penelitian selain itu teknik studi dokumenter ini juga berfungsi sebagai bukti yang relevan berkaitan dengan data yang diamati dan diambil oleh penulis di lapangan.

2. Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian ini, karena seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data yang jelas. Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan di atas, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Alat pengumpul data ialah alat yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini.

Alat pengumpulan data ini adalah buku catatan, pulpen, tape *recorder* dan kamera. Pencatatan wawancara penting penting sekali karena data dasarnya atas kutipan wawancara. Tape *recorder* digunakan untuk merekam ucapan informan, untuk kamera digunakan untuk mendokumentasi hasil wawancara. Pulpen digunakan untuk menulis hasil pengumpulan data, buku catatan digunakan untuk mencatat semua hasil pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012:306) mengemukakan bahwa “Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas semuanya”. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan penelitimengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi

daftar pengecekan apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan wawancara secara langsung terhadap responden sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2015:138) menyatakan bahwa “Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *handphone*, *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar”.

Maka pedoman wawancara merupakan pedoman untuk wawancara dengan membawa instrumen dengan menggunakan alat bantu untuk melakukan proses wawancara. Proses wawancara dilakukan peneliti dengan masyarakat yang berjumlah 3 orang yaitu Bapak Nyoman 46 tahun, Bapak Ahmad Yani 45 tahun dan Ibu Maimunah 55 tahun yang merupakan masyarakat di Desa Punggur Kapuas.

b. Alat Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dengan cara menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Menurut Sugiyono (2016:329) mengatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kamera *handphone* untuk mendokumentasikan gambar berlangsungnya kegiatan penelitian, peneliti juga menggunakan *handphone*, *recorder* dan alat tulis untuk mempermudah peneliti dalam memilah data yang diteliti yaitu dengan mencatat hasil data yang diperoleh berupa rekaman tentang mitos kemponan pada masyarakat Desa Punggur Kapuas.

c. *Tape Recorder* atau *Handphone*

Digunakannya *tape recorder* atau *handphone* dalam penelitian ini berfungsi untuk merekam semua kegiatan percakapan atau pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti dan sumber data berkaitan dengan pengambilan data penelitian. Selain digunakan untuk merekam pembicaraan antara peneliti dan sumber data, *Handphone* berfungsi untuk memotret kala peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan narasumber. Dengan adanya foto, dan rekaman maka dapat meningkatkan keabsahan data penelitian akan lebih terjamin.

d. Kartu Data

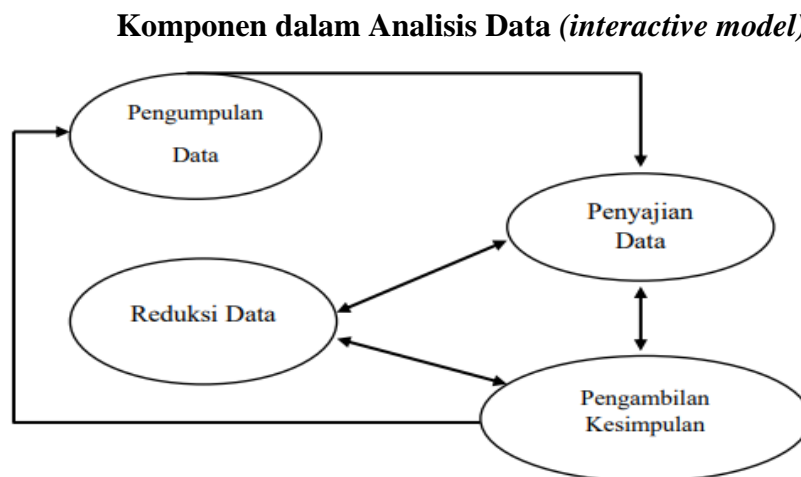
Kartu data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom yang akan diisi oleh penulis. Instrumen ini dapat digunakan untuk menghimpun data yang berupa contoh-contoh kalimat yang digunakan oleh penutur asli dalam kehidupan sehari-hari. Data diperoleh dari masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat simpulan sehingga dapat dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2015:244).

Sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:246) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga

datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *data conglusion drawing/ verification*.



Gambar 1

Komponen dalam analisis data interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:247)

Berdasarkan bagan tersebut, langkah-langkah analisis data yang akan penulis gunakan dalam desain penelitian ini, yaitu:

1. *Data Colletion* (Pengumpulan Data)

Langkah awal analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu *data collection* atau pengumpulan data. Pengumpulan data penulis melakukan dengan cara teknik observasi langsung, teknik wawancara dan teknik studi dokumenter. Pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data yaitu, peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan pedoman wawancara sebagai alat penunjang pegumpulan data untuk mendapatkan data Kearifan Lokal Mitos Kemponan Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Teknik dan alat pengumpul data digunakan untuk mempermudah penulis memperoleh data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan teknik wawancara belum dapat dijadikan data yang final melainkan data yang masih mentah dan belum diolah. Maka dari itu, data yang sudah dikumpulkan harus diolah sedemikian rupa dengan pertimbangan

harus sesuai dengan sub fokus permasalahan, dengan demikian data tersebut layak untuk dijadikan data dalam penelitian.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya (Sugiyono 2015:247). Dengan demikian data yang direduksi dengan cara memilah data sesuai dengan sub fokus penelitian ini. Adapun tahapan memilah data yaitu, dengan mendeskripsikan nilai kearifan lokal mitos kemponan pada masyarakat desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Teknik dan alat pengumpul data digunakan untuk mempermudah penulis memperoleh data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan teknik wawancara belum dapat dijadikan data yang final melainkan data yang masih mentah dan belum diolah. Maka dari itu, data yang sudah dikumpulkan harus diolah sedemikian rupa dengan pertimbangan harus sesuai dengan sub fokus permasalahan, dengan demikian data tersebut layak untuk dijadikan data dalam penelitian.

3. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya (Sugiyono 2015:247). Dengan demikian data yang direduksi dengan cara memilah data sesuai dengan sub fokus penelitian ini. Adapun tahapan memilah data yaitu, dengan mendeskripsikan nilai kearifan lokal mitos kemponan pada

masyarakat desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

4. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Miles dan Humberman (Sugiyono 2015:249) mengatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-teks yang bersifat naratif”. Peneliti dalam hal ini menyajikan data dengan cara *pertama*, mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat. *Kedua*, fokus penelitian pertama yang akan disajikan adalah mendeskripsikan kearifan lokal mitos kemponan pada masyarakat desa Punggur Kapuas. *Ketiga* fokus penelitian yang ketiga akan disajikan dengan menggunakan peran sosiologi sastra dalam menganalisis kearifan lokal mitos kemponan.

5. *Conclusion Drawing/Verivying* (pengambilan kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah semua langkah dilakukan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Adapun tahapannya sebagai berikut :

- a. *Data collection* atau pengumpulan data kearifan lokal mitos kemponan pada masyarakat desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
- b. *Data Reduction* atau reduksi data, berkaitan dengan sub fokus penelitian yang diambil. Data kemudian diidentifikasi dan dipilah sesuai dengan data yang sudah terkumpul.

c. *Data display* atau penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian yang diangkat. Kemudian, dideskripsikan sesuai dengan permasalahannya. Peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan Kearifan Lokal Mitos Kemponan pada Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses analisis data selama di lapangan mencakup mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Proses analisis data dilakukan agar penulis dapat terarah dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan harapan. Sehingga, tujuan penelitian dapat tercapai.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena keabsahan data merupakan suatu penelitian yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan pertimbangan dari seorang yang akan menerima informasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu dan membandingkan data dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap objek yang akan diteliti. Sugiyono (2016:372) mengemukakan bahwa “Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Sedangkan menurut pendapat Zuldafrial (2012:95) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (Zuldafrial, 2012:95) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun penjelasannya yaitu:

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dicapai dengan; 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; 4) Membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah; 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu; 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, 3) pengecekan derajat kepercayaan dengan jalan pemanfaatan peneliti atau pengamat lain.
3. Triangulasi penyidik ialah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori

Penelitian ini dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi triangulasi sumber dan triangulasi teori. Adapun penjelasannya yaitu:

- a. Triangulasi sumber, triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

- b. Triangulasi teori, triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teori yang ada. Dengan adanya teori maka akan membantu memperkuat data penelitian yang ada. Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis. Hal ini bisa dilakukan secara induktif atau logika. Secara induktif dapat menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang kemungkinan mengarahkan pada upaya penelitian lainnya dan secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.